BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pendanaan pembangunan yang sangat potensial adalah Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). ZIS sebagai sumber pendanaan pembangunan, tidak saja terkait dengan aspek sosial ekonomi, namun juga merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam. Dengan kata lain persoalan ZIS dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental yaitu transedental dan sosio-ekonomi kultural. Di antara aspek-aspek transedental ZIS adalah banyaknya ayat-ayat di dalam Al Qur'an yang menyebut masalah ZIS, termasuk 27 ayat yang menyandingkan dengan kewajiban sholat secara bersamaan (Al Qardhawi, 2006).

Dari aspek keadilan sosial, perintah ZIS dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi dan kemasyarakatan. ZIS diharapkan mampu mengurangi kesenjangan atau jurang pemisah antara orang kaya dengan orang miskin. Di samping itu ZIS juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian baik pada level individu maupun level sosial masyarakat yang dipresentasikan dengan munculnya usaha-usaha produktif (usaha mikro). Sebaliknya dari sudut pandang ibadah, ZIS adalah ibadah yang mencakup dua dimensi langsung yaitu dimensi ritual vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi sosial horizontal (*hablum minannas*). Dikatakan sebagai sosial horizontal dikarenakan berkaitan langsung dengan bentuk kepedulian terhadap sesama manusia. Sedangkan ritual vertikal karena zakat merupakan perintah Allah yang tidak dapat ditawar lagi, yang harus dilaksankan apabila sudah memenuhi syarat yang diharuskan.

Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) adalah merupakan asset berharga umat Islam sebab berfungsi sebagai sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Para pakar di bidang hukum Islam menyatakan bahwa ZIS dapat komplementer

dengan pembangunan nasional, karena dana ZIS dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan serta mengurangi jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin sekaligus meningkatkan perekonomian pedagang kecil yang selalu tertindas oleh pengusaha besar dan mengentaskan berbagai persoalan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan.

Persoalannya sekarang adalah fungsi dan peranan zakat yang begitu besar dalam ajaran agama Islam tidak sebanding dengan perhatian dan pelaksanaannya dari ummat Islam. Dari lima kewajiban pokok yang tercantum dalam Rukun Islam, Zakat adalah merupakan semacam anak tiri bila dibandingkan dengan Rukun Islam yang lainnya, padahal kedudukannya adalah sama dalam ajaran agama Islam sebab sama-sama Rukun atau Tiang Penyangga Utama. Malah sebenarnya Zakat mempunyai kelebihan apabila dibandingkan dengan keempat Rukun Islam lainnya, sebab zakat selain berdimensi ubudiyah juga berdimensi sosial kemasyarakatan secara langsung dalam bentuk material, sedangkan keempat Rukun Islam lainnya hanya berdimensi ubudiyah dan kalaupun berdimensi sosial tetapi tidak secara langsung sebagaimana halnya zakat.

Agar upaya yang dimaksud dapat dicapai sebagaimana mestinya maka diperlukan adanya pengelolaan ZIS secara profesional dengan menggunakan manajemen modern serta dengan melibatkan para pakar di bidangnya, ditambah dengan dukungan pemerintah yang intensif baik yang bersifat moril berupa kebijaksanaan-kebijaksanaan maupun yang bersifat materil dalam bentuk penyediaan dana operasional dan administratif. Hal inilah sesungguhnya yang diinginkan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Hanya saja memang harus diakui bahwa keinginan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi, namun sudah mengarah sesuai dengan keinginan dan maksud ajaran agama Islam

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka

pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam.

Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya. Diantara misi-misi tersebut adalah: pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, kedua, Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum, ketiga, Misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Adanya Badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang bisa menyalurkan zakat, infaq, spdaoh (ZIS) hususnya dalam pengembangan usaha kecil bagi masyarakat sehingga masyarakat setempat dapat memanfaatkan untuk mensejahterakan perekonomian merekea melewati Badan Amil Zakata Nasional (BAZNAS).

Di Kabupaten Ciamis itu sendiri ada beberapa masalah terkait peranan ZIS diantaranya: Peningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segi perekonomian kurang menyeluruh sehingga banyak masyarakat yang hidup di garis kemiskinan, masyarakat awam terhadap peranan zakat, infaq, shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan, potensi zakat, infaq, shadaqah terhadap mustahik yang sudah tercapai kurang menyeluruh, kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah, Data sebagian mustahik yang menerima bantuan modal usaha mikro :

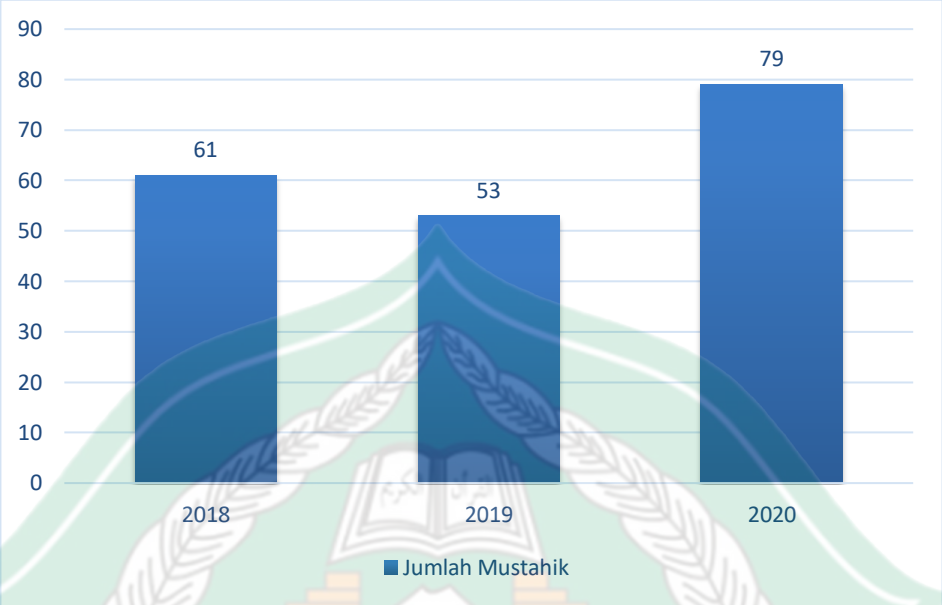

Grafik 1.1
Jumlah Mustahik tahun 2018-2020
(Sumber: Baznas Ciamis)

Grafik diatas adalah jumlah musthaik yang menerima bantuan modal untuk membuka usaha kecil yang berjumlahkan nominal yang berbeda karena dilihat dari segi potensi usahanya seperti apa dan dilihat dari potensi mustahik itu sendiri mampu atau tidak dalam mengelola atau menggunakan modal bantuan tersebut agar usaha kecil yang dibangun akan semakin maju dan membantu perekonomian mustahik itu sendiri sehingga modal yang diberikan oleh penyalur juga disetarakan dengan potensi dan kebutuhan mustahik tersebut.

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"ANALISIS PERANAN ZAKAT INFAQ SODAQAH (ZIS) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO MUSTAHIK DI BAZNAS CIAMIS"**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat diambil identifikasi masalah bahwasanya masyarakat sangatlah penting untuk di sejahterakan, terlepas dari aspek lingkungan

maupun ekonomi untuk keberlangsungan masyarakat. Peranan baznas cukup pital untuk kesejahteraan masyarakat khususnya terkait modal usaha kecil sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mustahik. Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Peningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segi perekonomian kurang menyeluruh
b. Masyarakat awam terhadap peranan Zakat, Infaq, Shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan
c. Potensi zakat, infaq, shadaqah terhadap mustahik yang sudah tercapai kurang menyeluruh
d. Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan dan tujuan penelitian, maka penulis menempatan batasan-batasan sebagai berikut :

a. Batasan penelitian terfokus pada Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap usaha mikro mustahik.
b. Peranan ZIS terhadap pertumbuhan usaha mikro untuk kesejahteraan mustahik.
c. Peneliti hanya mengambil mustahik penerima bantuan usaha kecil dari tahun 2018-2020
d. Peneliti mengambil semple mustahik penerima bantuan usaha kecil hanya di daerah yang dekat dan mudah terjangkau.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana ZIS berperan terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahiq?
b. Apakah pertumbuhan usaha mikro berperan terhadap kesejahteraan mustahiq?
c. Diantara ZIS manakah yang berperan terhadap kesejahteraan mustahiq?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data lain informasi yang berkaitaan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis peranan Zakat, Infaq, Sodaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahiq,
2. Menganalisis pertumbuhan usaha mikro terhadap mustahiq.
3. Menganalisis mana yang sangat berperan dari (ZIS) terhadap kesejahteraan mustahik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Peranan Zakat,Infaq,Sodaqah terhadap usaha mikro di Baznas Ciamis diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada :

1. Kontribusi Teoritis
   a. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis terlebih dalam penerapannya berdasarkan teori dan konsep yang telah dipelajari.
   b. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sumbang pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
2. Kontribusi Praktis
   a. Bagi BAZNAS : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi lebih khususnya mengenai mustahik penerima bantuan usaha mikro
   b. Bagi Instansi Terkait: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan Zakat,Infaq,Sodaqoh khususnya.
   c. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi lebih, supaya lebih memahami pengaruh

zakat,infaq,sodaqah terhadap usaha kecil/mikro untuk memperbaiki perekonomian.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut penulis akan mencantumkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu atau literature yang berkaitan dengan proposal yang penulis susun diantaranya sebagai berikut :

1. Ahmad Sidi Pratomo, Agus Suadi Hasan (2018) dalam penelitian yang berjudul Implementasi pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah, di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, menjelaskan sebagai berikut :
   a. Berdasarkan hasil temuan, menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah menggunakan model pendayagunaan konsumtif dan produktif. Konsumtif, berupa pelayanan kesehatan, penyaluran yang diberikan secara langsungdalam wujud asalnya.
   b. Pendayagunaan distribusi produktif, dengan memberikan modal usaha bagi mustahik agar mampu mandiri yang bias digunakan secara individu maupun kelompok.
2. Salim Waton (2017), dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat. Infaq, Shadaqah dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di kecamatan Pulogadung Jakarta Timur" menjelaskan sebagai berikut :
   a. Pengelolaan dana zakat pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah di fokuskan pada hal konsumtif.
   b. Dilakukan pada program mandiri terdepann ialah memberikan dana bantuan modal usaha, untuk meningkatkan pendapatan para mustahik.
   c. Program mandiri terdepan berjalan efektif, karena berhasil meningkatkan kesejahteraan para mustahik, dengan dibuktikannya pendapatan mustahik meningkat dan usahanya juga berkembang.
3. Riyantana Wiradifa (2018), dalam penelitian yang berjudul "Strategi pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) di Badan AMil Zakat

Nasional (BAZNAS) Kota Tanggerang Selatan" yang menjelaskan sebagai berikut:

a. Ada dua hal yang dapat mengidentifikasi pendistribusian pada ZIS, yaitu mekanisme dan strategi pendistribusian.
b. Aplikasi pendistribusian ZIS di Baznas Kota Tanggerang Selatan mempunyai tiga jenis pendistribusian yaitu, konsumtif tradisional zakat fitrah, produktif bantuan beasiswa, dan produktif kreatif mendistribusikan bantuan bantuan modal fan peningkatan ekonomi umat

4. Nurbayah, Siti (2016), dalam penelitian yang berjudul "Peranan kota banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di banjarmasin baznas (badan amil zakat nasional)" yang menjelaskan sebagai berikut :
   a. Bantuan hasil pinjaman modal bergulir UMK dari BAZNAS memiliki dampak yang nyata terhadap meningkatkan keseahteraan perekonomian pedagang mikro kecil di Banjarmasin.
   b. Perkembangan usaha dari para penerima bantuan modal dari BAZNAS mengalami banyak kemajuan.
5. Gita anindiya putri, (2018), dalam penelitian yang berjudul "Analisis peran dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik pada badan amil zakat nasional sragen" yang menjelaskan sebagai berikut:
   a. Program pemberian dana zakat memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi umat, sehingga diharapkan masyarakat yang memperoleh dana bantuan bisa memanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
   b. Dana zakat produktif mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan perekonomian mustahik.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan bervagai variabel yang diidentifikasi. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka penelitian dari penelitian ini berisi tentang penjelasan pengaruh zakat, infaq, sodaqah (ZIS) terhadap usaha mikro, yang akan dijelaskan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Peneliti mengambil sebuah judul "Analisis peranan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan usaha mikro di baznas ciamis" kenapa demikian karena peneliti ingin tau bagaimana peranan ZIS terhadap usaha mikro itu sendiri sehingga harus dilakukan secara rinci dengan langsung menganalisis pertumbuhan usaha mikro mustahik itu sendiiri secara lapangan.

Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) adalah sumber inti dari permasalahan yang akan digali oleh peneliti mulai dari peranan, dampak pertumbuhn usaha mikro terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sangat vital peran ZIS terhadap mustahik itu sendiri untuk kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan usaha mikro oleh mustahik.

Penyaluran ZIS ini akan diberikan tepat sasaran terhadap mustahik yang memiliki potensi untuk mendirikan usaha mikro sehingga ZIS berperan maksimal terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik, dengan demikian dari pihak bazanas itu sendiri harus melakukan program pemantauan secara berkala agar tau perkembangan usaha mikro mustahik itu sendiri dalam jangka waktu yang ditentukan. Berikut adalah tabel dari pernyataan diatas :

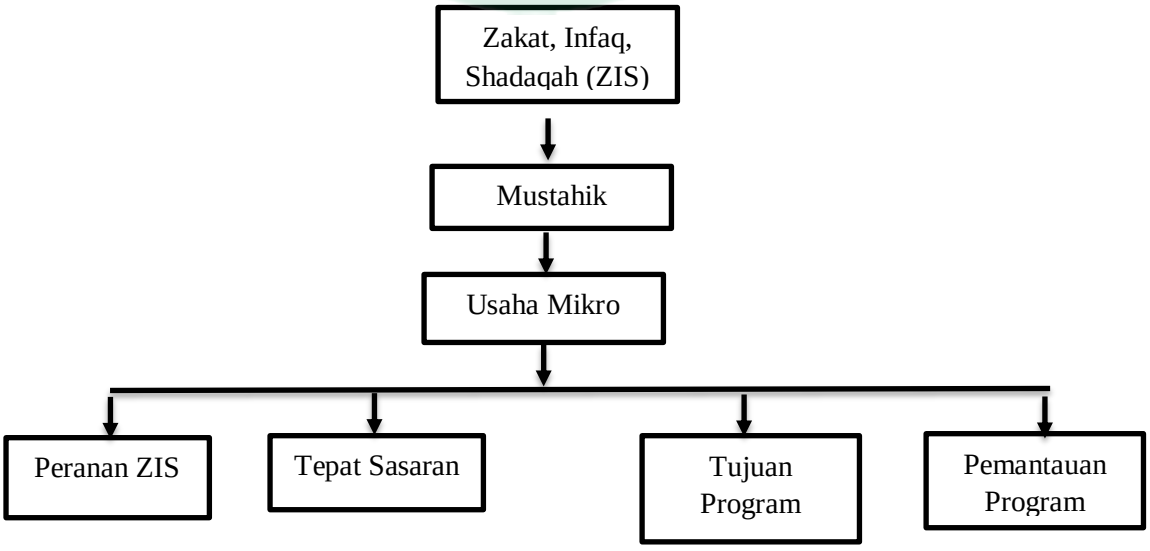

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Gambar diatas menjelaskan bahwasanya peniliti mengambil judul analisis peranan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di baznas ciamis, peneliti akan menjelaskan dari peranan apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kesejahteraan mustahik

ZIS adalah faktor utama sehingga ZIS sangat berperan vital terhdap kesejahteraan mustahik husus nya penyaluran yang dialokasikan untuk usaha keci atau usaha mikro yang akan di olah menjadi usaha yang akan di dirikan oleh mustahik tersebut, dengan demikian sasaran harus tepat kepada mustahik yang membutuhkan yang berpotensi dan mampu untuk mengelola dan membangun usaha kecil tersebut agar bisa berkembang, maka dari itu dari pihak baznas juga diadakannya sebuah program pemantauan kembali secara tertentu untuk meninjau seberapa majunya usaha kecil tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Jl. RAA Sastrawinata No.16, Kertasari, kec. Ciamis, Jawa Barat. Kantor Baznas Kabupaten Ciamis

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati (KBBI,1995). Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang paling berkaitan. Berdasarkan pada permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis yang berjudul **"Analisis Peranan Zakat Infaq Sodaqah (Zis) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Di Ciamis"**

b. Jenis Penelitian adalah memilih, mengelompokan, mengkategorikan atau mengklasifikasi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis

penelitian kualitatif yang bersumber dari data-data yang dihasilkan dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Licoln (2009), kata kualitatif menyisaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum di ukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, data tersebut berupa:

1) Data primer, data yang terdiri dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai "Analisis peranan zakat infaq sodaqah (zis) terhadap usaha mikro di baznas ciamis"
2) Data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai kajian pustaka/ buku-buku, skripsi-skripsi, dan data-data mengenai lembaga yang berkaitan dengan "pengaruh Zakat Infaq Sodaqah (ZIS) terhadap usaha mikro di baznas kabupaten ciamis"

b. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh dengan rinci dan komprehenesif yang menyangkut objek yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai "Analisis peranan zakat infaq sodaqah (zis) terhadap usaha mikro di Ciamis". Oleh karena itu, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak mustahik dan pihak BAZNAS Ciamis.

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dengan pengumpulan data guna untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan, 2009:15). Dalam pengertian yang lain observasi ialah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini dilakukan langsung melalui pengamatan terhadap pengaruh zakat infaq sodaqah terhadap usaha mikro masyarakat

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk menggali data yang belum terungkap dengan cara tanya jawab atau interaksi dua orang atau lebih. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. (Gulo, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena beberapa hal pokok harus dipersiapkan dan ditanyakan oleh peneliti pada tiap-tiap informan. Sedangkan

wawancara tidak terstruktur digunakan karena dalam wawancara terstruktur tersebut ditemukan hal-hal baru dan tidak terduga yang harus ditanyakan peneliti lebih mendalam kepada informan berikutnya (Sari, 2010). Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai mustahik penrima bantuan dalam usaha mikro

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian karena untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut telah diteliti oleh seorang peneliti secara fakta dan data yang menjadi pendukungnya. Bahan dokumenter ada berbagai macam, yaitu surat-surat pribadi, buku, memorial, kliping, autobiografi, dokumen pemerintahan atau swasta, data server, *tipe recorder* dan lain-lain (Imam, 2015). Dokumen yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi dalam penelitian ini ialah catatan nama-nama mustahik Baznas Ciamis, dan mustahik penerima bantuan dalam usaha mikro

2) Dokumen resmi

Menurut Moelong (2007) dalam Tri (2018) dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan semacamnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat

dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

H. Sistematika penulisan

Sitematika penulisan merupakan suatu uraian dari susunan penelitian secara sistematis dalam beberapa bab sehingga pembaca pembaca dapat memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasn penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemati penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan teori tentang pengetahuan, teori Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). Setelah kajian teori kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penelitian yang relevan, kerangka pemikran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN CIAMIS

BAB III sebagai gambaran umum baznas kabupaten Ciamis yang meliputi : Profil baznas, struktur organisasi, program ekonomi dan data mustahik penerima bantuan modal usaha mikro atau usaha kecil.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi akan dideskripsikan dan di analisis dalam Bab IV yang menguraikan deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan

merupakan uraian jawaban atas pertanyaan–pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada beb sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON